

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran matematika salah satu hal yang penting adalah pemahaman konsep. Jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan suatu materi dengan berbekal konsep yang sudah dipahaminya. Pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, maka pembelajaran tersebut perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya peranan matematika terlihat dalam pelaksanaan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Selain itu matematika merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Matematika juga ilmu yang dapat membentuk pola pikir seorang untuk berfikir logis, kritis, analitis, sistematis dan kreatif dalam

menghadapi suatu persoalan.

Menyadari pentingnya peranan matematika maka peningkatan hasil belajar matematika pada jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Proses pembelajaran merupakan salah satu penunjang tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar aktif guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII SMPN 3 Pariaman pada tanggal 30-31 januari 2018 dan tanggal 1, 2, 5, 7, 8 Februari 2018, diperoleh pengamatan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan pemberian latihan. Pada proses pembelajaran berlangsung guru banyak memberi pertanyaan kepada siswa untuk aktif menanyakan apa yang kurang dimengerti. Namun hanya sebagian siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Pada saat diskusi kelompok hanya sebagian siswa yang melaksanakan diskusi. Saat diskusi berlangsung siswa lebih terfokus pada buku sehingga saat ditanya kembali dengan contoh yang lain siswa tidak dapat menjawab, disebabkan oleh siswa yang kurang bisa memahami konsep. Pada saat diskusi guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil diskusi di buku catatan tapi hanya sebagian siswa yang mencatat sehingga ketika ditanyakan kembali siswa tidak mengerti dengan materi yang telah didiskusikan, dan siswa kurang mampu

menyelesaikan soal-soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan.

Kurangnya pemahaman konsep pada siswa saat observasi dapat diperhatikan melalui indikator pemahaman konsep pada materi lingkaran. Pada saat diskusi kelompok guru memberikan tugas kepada siswa untuk dapat membuat gambar dan unsur-unsur lingkaran yang berbeda dari contoh. Sebagian siswa masih kurang mengerti karena siswa belum mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat sifat tertentu sesuai dengan konsep. Ketika guru menanyakan kembali unsur-unsur lingkaran dan definisi lingkaran dengan contoh gambar yang berbeda sebagian siswa tidak bisa menjawab dan terlihat bingung, disebabkan karena siswa belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep.

Soal:  
 Diketahui suatu lingkaran dan diameter diameternya 56 cm. Hitunglah luas dan kelukannya.

Jawab:  
 Diketahui Diameter = 56  
 D = 56 cm  
 r =

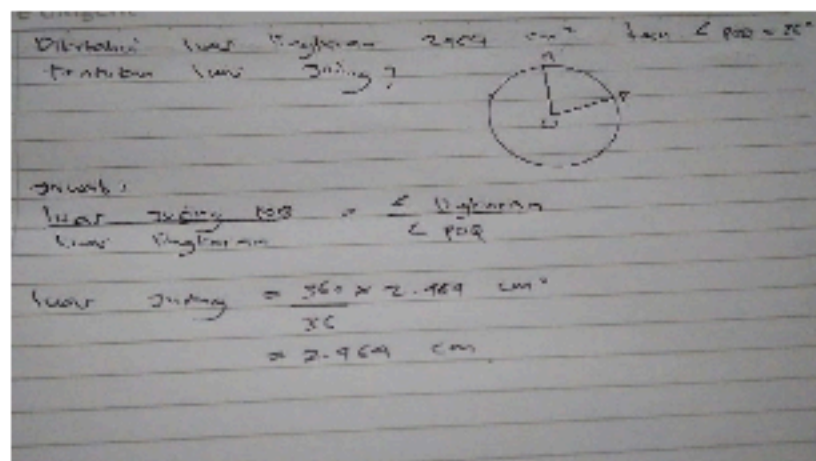
Jawab:  
 $k = 2\pi r$   
 $= 2 \cdot 22 \cdot 56 \text{ cm}$   
 $= 352 \text{ cm}$

$l = \pi r^2$   
 $= 22 \cdot 56 \cdot 56 \text{ cm}$   
 $= 3.856 \text{ cm}^2$

Gambar 1. Contoh jawaban siswa yang keliru dalam menjawab soal

Pada gambar 1, siswa keliru dalam menjawab soal disebabkan karena siswa belum mampu mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep. Pada jawaban siswa dapat dilihat siswa

belum menuliskan syarat perlu untuk menentukan jari-jari lingkaran dari diameter lingkaran yang diketahui. Jawaban siswa seharusnya menentukan nilai jari-jari terlebih dahulu dengan rumus, jari-jari =  $\frac{1}{2} \times$  diameter. Setelah nilai jari-jari diperoleh maka siswa bisa menentukan keliling lingkaran dengan rumus  $K = 2\pi r$  luas daerah lingkaran dengan rumus  $L = \pi r^2$ .



Gambar 2. Contoh jawaban siswa yang belum mampu menggunakan prosedur tertentu

Pada gambar 2, siswa keliru dalam menentukan rumus yang digunakan disebabkan karena siswa belum mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu. Rumus luas daerah juring yang seharusnya digunakan oleh siswa yaitu Luas daerah

Juring =  $\frac{\angle POQ}{\angle \text{Lingkaran}} \times \text{luas lingkaran}$ , dan jawaban yang benar adalah

$$\text{Luas daerah juring} = \frac{36}{360} \times 2.464 \text{ cm}^2 = 246,4 \text{ cm}^2$$

Proses pembelajaran dengan siswa yang kurang memahami

konsep mengakibatkan siswa tidak memiliki kesempatan belajar yang mereka perlukan untuk mencapai level yang lebih tinggi hanya terfokus pada satu area saja, yaitu perhitungan. Hal yang demikian akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari persentase predikat nilai akhir semester 2 siswa kelas VIII SMPN 3 Pariaman tahun 2017/2018 pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1 : Jumlah dan Persentase Predikat Siswa pada Nilai Akhir Matematika Siswa Semester 2 kelas VIII SMPN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	Predikat Nilai Akhir Semester 1							
		Predikat A $\geq 90$		Predikat B $\geq 80$		Predikat C $\geq 70$		Predikat D $< 70$	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
VIII 1	32	9	28,13	18	56,25	5	15,63	0	0
VIII 2	33	0	0	15	45,45	11	33,33	7	21,21
VIII 3	36	0	0	6	17,14	24	68,57	5	14,29
VIII 4	33	0	0	9	27,27	19	57,58	5	15,15
VIII 5	34	0	0	6	17,65	22	64,71	6	17,65
VIII 6	34	0	0	6	18,18	27	81,82	0	0
VIII 7	35	0	0	5	14,29	29	82,86	1	2,86

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa nilai akhir semester 2 masih rendah

karena siswa masih banyak menempati pada predikat C serta D dan hanya sedikit yang memperoleh predikat A. Pada kurikulum 2013 nilai siswa dibuat dalam bentuk predikat siswa yang diperoleh berdasarkan tingkatan nilai dengan  $KKM \geq 70$ . Siswa yang mendapatkan predikat D dinyatakan tidak tuntas.

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, guru diharapkan dapat menerapkan strategi, metode maupun model pembelajaran. Strategi, metode ataupun model yang diterapkan hendaknya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih mereka untuk berbagi pengetahuan kepada temannya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu metode *Guide Note Taking* (catatan terbimbing).

Metode *Guide Note Taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar metode pembelajaran yang diajarkan guru mendapat perhatian siswa. Selain itu metode *Guide Note Taking* menggunakan bahan ajar berupa *handout*, dengan adanya *handout* maka siswa lebih terarah dan fokus pada pembelajaran karena metode ini menekankan pada kemampuan siswa dalam mencatat poin-poin penting dengan cara memberikan berupa panduan dalam bentuk *handout* yang belum sempurna agar bisa diisi oleh siswa ketika guru menjelaskan.

Dengan metode *Guide Note Taking* siswa memiliki catatan

tersendiri yang akan dibaca ulang untuk dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari. Materi yang dibuat pada *handout* akan disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep. Hal ini akan mengakibatkan lebih meningkatnya pemahaman konsep pada siswa serta hasil belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Guide Note Taking* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IX SMPN 3 Pariaman.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu :

1. Perhatian siswa masih rendah dalam belajar.
2. Kurangnya pemahaman konsep siswa
3. Partisipasi siswa dalam mencatat, bertanya dan menjawab soal masih kurang.
4. Siswa masih kurang mampu menjawab soal latihan yang bervariasi dari guru.
5. Hasil belajar siswa rata-rata masih dalam predikat rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti hanya pada pemahaman konsep matematika dengan metode *Guide Note Taking* Siswa Kelas IX SMPN 3 Pariaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu: Apakah metode pembelajaran *Guide Note Taking* ada pengaruhnya terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IX SMPN 3 Pariaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Membuktikan metode pembelajaran *Guide Note Taking* ada pengaruhnya terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IX SMPN 3 Pariaman.

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, sebagai pengalaman baru bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika, dan untuk



memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru dalam mengajar matematika agar tercapainya keberhasilan pembelajaran diwaktu yang akan datang.
3. Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman setelah menjadi seorang guru matematika nantinya.
4. Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran yang positif terhadap kemajuan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.